

**PENGARUH TINGKAT KEMAHALAN HARGA SAHAM, LIKUIDITAS
PERDAGANGAN SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN *STOCK SPLIT*: Studi pada
Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Retno Fatmawati
15808141047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH TINGKAT KEMAHALAN HARGA SAHAM, LIKUIDITAS
PERDAGANGAN SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN *STOCK SPLIT*: Studi pada
Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2017**

SKRIPSI

Oleh :
RETNO FATMAWATI
15808141047

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 22 Okt 2019
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Disetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read "Musaroh".

Musaroh, S.E., M.Si.
NIP. 19750129 200501 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

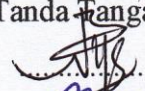
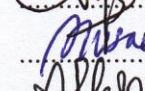
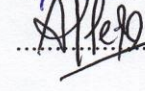
**PENGARUH TINGKAT KEMAHALAN HARGA SAHAM, LIKUIDITAS
PERDAGANGAN SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN *STOCK SPLIT*: Studi pada
Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2017**

Oleh :

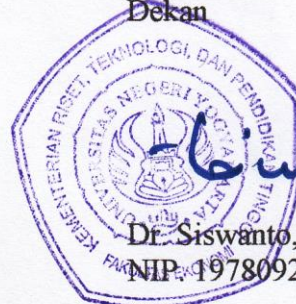
RETNO FATMAWATI
15808141047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.Si., MBA.	Ketua Penguji		12/11-19
Musaroh, M.Si.	Sekretaris		12/11-19
Muniya Alteza, M.Si.	Penguji Utama		13/11-19

Yogyakarta, 14 November 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Siswanto, M.Pd.

NIP. 19780920 200212 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Fatmawati

NIM : 15808141047

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas
Perdagangan Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan
terhadap Keputusan Melakukan *Stock Split*: Studi pada
Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2017.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Oktober 2019

Penulis,



Retno Fatmawati
NIM. 15808141047

MOTTO

“Allah tidak membebani seorang hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”

(QS Al-Baqarah : 286)

“Face your fear now, because tommorow will be late.”

(Deruu Riota)

“Tidak ada hasil yan gmenghianati usaha.”

(Anonim)

“If your dreams don’t scare you, they are too small.”

(Richard Branson)

“Keberhasilan yang paling manis adalah mencapai yang dikatakan orang tidak mungkin.”

(Anonim)

“Lakukanlah semampumu, biarkan Allah yang menilai”

(Penulis)

“

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur “*Alhamdulillahirobbil’alamin*”, saya persembahkan skripsi ini untuk Allah SWT, atas segala kasih-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan lancar.

Kedua orang tua tercinta yang senantiasa menyemangati, mendukung dan tak pernah lupa mendoakan yang terbaik untuk saya. Keluarga besar Marto Sumadiyono yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Seseorang yang selalu ada ketika susah maupun suka.

**PENGARUH TINGKAT KEMAHALAN HARGA SAHAM, LIKUIDITAS
PERDAGANGAN SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN *STOCK SPLIT*: STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2014 – 2017**

OLEH :
RETNO FATMAWATI
15808141047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemahalan Saham yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio*, Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan *Trading Value Activity*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* terhadap Keputusan *Stock Split*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Populasi yang digunakan meliputi perusahaan sektor manufaktur yang telah dan masih terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data yang digunakan untuk variabel independen adalah 2013-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 40 perusahaan yang terdiri dari 20 perusahaan yang melakukan *stock split* (*sample firm*) dan 20 perusahaan pembanding (*comparison firm*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan *Stock Split* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,004 dan nilai signifikansi yang hasilnya lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,696 > 0,05$. (2) Likuiditas Perdagangan Saham yang diprosikan dengan *Trading Volume Activity* (TVA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Keputusan *Stock Split* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -7,206 dan nilai signifikansi yang hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,017 < 0,05$. (3) Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan *Stock Split* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 12,776 dan nilai signifikansi yang hasilnya lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,066 > 0,05$. (5) Nilai koefisien Nagelkerke R Square sebesar 0,430 yang berarti kemampuan variabel Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Keuangan Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan menjelaskan variabel Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split* sebesar 43%, sedangkan sisanya sebesar 57 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Kata Kunci : Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan, *Stock Split*.

**THE EFFECT OF THE LEVEL OF STOCK EXPENSIVENESS PRICES,
STOCK TRADING LIQUIDITY, AND COMPANY'S FINANCIAL
PERFORMANCE ON COMPANY'S STOCK SPLIT DECISION:
A STUDY OF MANUFACTURING COMPANY FOR
PERIOD 2014-2017**

by:
RETNO FATMAWATI
15808141047

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of the Level of Stock Expensiveness, Stock Trading Liquidity, and Financial Performance to Stock Split Decision. The research subjects were the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The period of this study was started in 2014-2017.

The study was associative causality using quantitative methods. The research population includes companies from the manufacturing sector that has been listed on the Indonesian Stock Exchange period 2013-2017. Data for an independent variable was used 2013-2016. The sampling technique was using purposive sampling and obtained 40 companies as the studying sample consisting of 20 companies that did stock split (firm sample) and 20 comparison companies (comparison firm). This research was used logistic regression analysis.

The result of this study shows: (1) the level of Stock Expensiveness that proxied with Price Earnings Ratio (PER) has no significant effect on the company's Stock Split decision. This is indicated by a regression coefficient of -0,004 and a significance value whose results are greater than the required significance level of $0.696 > 0.05$. (2) The Stock trading Liquidity that proxied with Trading Volume Activity (TVA) has a negative and significant effect on the company's Stock Split decision. This is indicated by a regression coefficient of -7.206 and a significance value whose results are greater than the required significance level of $0.017 < 0.05$. (3) The Company's Financial Performance that proxied with Return on Assets (ROA) has no significant effect on the company's Stock Split Decision. This is indicated by a regression coefficient of 12.778 and a significance value whose results are greater than the required significance level of $0.066 > 0.05$. (4) The coefficient value of Nagelkerke R Square of 0,430 means the capability of variables; The level of Stock Expensiveness, Company's Financial Liquidity, and Company's Financial Performance explained the variable of Stock Split Decisions by 43% while the 57% explained by other factors that are not in this study.

Keywords: *The Level of Stock Expensiveness, Stock Trading Liquidity, Company's Financial Performance, Stock Split.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan anugerah, kelancaran, dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Keputusan Melakukan *Stock Split*: Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2017” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran, dukungan dan doa kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Siswanto, M.Pd. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Pembimbing Akademik.
4. Ibu Musaroh, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan motivasi, nasihat, dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Ibu Muniya Alteza, S.E., M.Si., selaku narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan koreksi dan masukan dalam skripsi ini.
6. Ibu Naning Margasari, M.Si., MBA. Selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan pertimbangan dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang senantiasa berbagi ilmu, pengalaman, dan pengetahuannya.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan semangat
9. Seluruh teman-teman Manajemen U14 dan Manajemen 2015, tim magang BPK, dan teman-teman Fatayat.
10. Seluruh pihak yang turut andil dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu karya yang bermanfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 25 Oktober 2019

Penulis,



Retno Fatmawati
NIM. 15808141047

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Saham	9
2. Laporan Keuangan.....	16
3. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	17
4. <i>Stock Split</i>	19
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	27
1. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham terhadap <i>Stock Split</i>	27
2. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham terhadap <i>Stock Split</i>	28
3. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap <i>Stock Split</i>	29
D. Paradigma Penelitian	30

E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian....	33
1. Variabel Dependen (variabel terikat)	33
2. Variabel Independen (variabel bebas)	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data	45
1. Deskripsi Data	45
2. Statistik Deskriptif.....	45
3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis.....	47
4. Hasil Pengujian Kesesuaian Model	48
5. Hasil Analisis Regresi Logistik	52
6. Hasil Pengujian Hipotesis.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan.....	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i>	45
Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Perusahaan yang tidak Melakukan <i>Stock Split</i>	45
Tabel 3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	47
Tabel 4. Hasil Pengujian <i>-2 Log Likelihood Value (block number = 0)</i>	48
Tabel 5. Hasil Pengujian <i>-2 Log Likelihood Value (block number = 1)</i>	48
Tabel 6. Hasil Pengujian <i>Cox and Snell R Square</i> dan <i>Nigelkerke R Square</i>	49
Tabel 7. Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	50
Tabel 8. Hasil Ketepatan Prediksi Klasifikasi.....	50
Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Logistik.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i>	65
Lampiran 2: Daftar Sampel Perusahaan yang Tidak Melakukan <i>Stock Split</i>	66
Lampiran 3: Daftar Perusahaan Sampel yang Melakukan <i>Stock Split</i> dan Perusahaan Pembanding (Tidak <i>Stock Split</i>).....	67
Lampiran 3-1: Daftar Perusahaan Sampel yang Melakukan <i>Stock Split</i> dan Perusahaan Pembanding (Tidak <i>Stock Split</i>).....	68
Lampiran 4: Hasil Perhitungan Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER oleh perusahaan yang melakukan <i>Stock Split</i>	69
Lampiran 5: Hasil perhitungan Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER oleh perusahaan pembanding (Tidak <i>Stock Split</i>).....	70
Lampiran 6: Hasil perhitungan Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan TVA oleh perusahaan yang melakukan <i>Stock Split</i>	71
Lampiran 7: Hasil perhitungan Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan TVA oleh perusahaan pembanding (Tidak <i>Stock Split</i>).....	72
Lampiran 8: Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA oleh perusahaan yang melakukan <i>Stock Split</i>	73
Lampiran 9: Hasil perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA oleh perusahaan pembanding (Tidak <i>Stock Split</i>).....	74
Lampiran 10: Output Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan yang melakukan <i>Stock Split</i>	75
Lampiran 11: Output Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan pembanding (Tidak <i>Stock Split</i>).....	76
Lampiran 12: Output Data Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Lampiran 13: Output Data Hasil Uji -2 Log Likelihood Value (block = 0).....	78
Lampiran 14: Output Data Hasil Uji -2 Log Likelihood Value (block = 1).....	79
Lampiran 15: Output Data Hasil Uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square.....	80
Lampiran 16: Output Data Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test.....	81
Lampiran 17: Output Data Hasil Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi.....	82
Lampiran 18: Output Data Hasil Pengujian Hipotesis.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk memaksimalkan labanya. Akan tetapi, cara paling umum yang dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan laba yaitu melalui pasar modal. Saham merupakan salah satu pendanaan yang paling umum digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh dana. Permintaan dan penawaran saham oleh investor mengakibatkan ketidakpastian harga. Hal tersebut juga akan mempengaruhi likuiditas saham. *Stock Split* merupakan *corporate action* yang sering digunakan perusahaan untuk mengembalikan harga saham pada rentang harga yang ideal, salah satunya yaitu dengan melakukan pemecahan saham atau *stock split*.

Stock split dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga agar harga saham tidak terlalu tinggi sehingga akan meningkatkan likuiditas perdagangannya (Jogiyanto, 2003). Aktivitas *stock split* akan memberikan efek fatamorgana bagi investor yang seolah-olah merasa lebih makmur dengan memegang jumlah saham yang lebih banyak. Akan tetapi tindakan tersebut bersifat kosmetik dan administratif, dimana hanya menyebabkan perubahan akuntansi lewat pengurangan *par value* tetapi tidak mengubah presentase jumlah modal di neraca sehingga tidak mengubah kekayaan perusahaan. Selain itu kegiatan *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, masih banyak

perusahaan yang melakukan aksi korporasi ini yang menandakan pemecahan saham merupakan hal penting dalam pasar modal.

Secara sederhana *stock split* adalah memecah lembar saham menjadi n lembar saham. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu: Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham, dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel independen yang pertama yaitu Tingkat Kemahalan Harga Saham. Tingkat Kemahalan Harga Saham dapat dilihat dari besarnya nilai intrinsik dan harga saham. Nilai intrinsik saham yang lebih kecil dari harga saham dinilai mahal atau *overvalued*. Apabila suatu saham harganya dinilai terlalu tinggi (*overprice*) maka jumlah permintaan akan saham tersebut akan berkurang dan sebaliknya banyak investor akan berusaha menjual saham mereka.

Variabel independen yang kedua yaitu Likuiditas Perdagangan Saham. Selain itu Marcus et, al (2003) menyatakan likuiditas sebagai kecepatan dan kemudahan suatu asset dapat dikonversi menjadi kas (*cash*). Harga saham yang tidak terlalu tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Semakin banyak investor yang memperjualbelikan suatu saham, maka semakin likuid saham tersebut. Akan tetapi harga saham yang dinilai tinggi akan mengakibatkan investor malas untuk memperjualbelikannya sehingga saham menjadi tidak likuid. *Stock split* merupakan langkah yang sering diambil perusahaan agar saham menjadi likuid kembali.

Variabel independen yang ketiga yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan. Kinerja Keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk mempresiksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlin, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Zien (2013) menemukan bahwa tingkat kemahalan harga yang diukur dengan PER dan PBV bukan merupakan faktor pembeda keputusan *stock split* perusahaan, sedangkan kinerja untuk variabel ROA dan DER merupakan faktor pembeda keputusan *stock split* perusahaan, namun untuk variabel CR dan TAT tidak mampu menjadi faktor pembeda keputusan *stock split* perusahaan (Puspita, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Anggriawan (2011), menyimpulkan bahwa tingkat kemahalan saham yang diproksikan dengan PBV berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan EPS dan ROA tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Likuiditas perdagangan saham yang diproksikan dengan TVA berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Analisis terhadap keputusan melakukan *stock split* dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dimana variabel dependennya merupakan *dummy*. Analisis pada penelitian ini diawali dengan melihat

informasi dari proksi-proksi variabel independen penelitian. Proksi yang pertama yaitu nilai *Price Earning Ratio* (PER). Selanjutnya yaitu melihat likuiditas saham dengan menilainya dari *Trading Volume Activity* (TVA). Proksi terakhir yang perlu dihitung yaitu nilai Return on Asset (ROA).

Analisis selanjutnya yaitu melihat hubungan linier sempurna dengan melakukan uji multikolinearitas. Analisis ketiga yaitu melakukan uji kesesuaian model dengan Uji *Log Likelihood Value*, Uji *Cos and Snell Square*, Uji *Nagelkerke R Square*, dan Uji *Hosmer and Lemeshow of Fit Test*. Analisis keempat yaitu melakukan analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang terakhir yaitu pengujian hipotesis.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan objek penelitian yang diambil peneliti adalah saham-saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2013-2017.

Peneliti memilih perusahaan pada sektor manufaktur dikarenakan selama tahun 2014-2017 perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan paling pesat. Perusahaan sektor manufaktur selama empat tahun tumbuh dari 25.094 pada tahun 2014 menjadi 30.992 unit pada tahun 2017 (Kemenperin, 2019). Adapun sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* dan perusahaan manufaktur

yang tidak melakukan *stock split* dengan *range asset* yang sama pada periode penelitian sebagai pembandingnya. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan dalam membuat keputusan maupun para investor yang akan menanamkan modalnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan masih adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk menguji variabel-variabel yang memengaruhi *stock split* dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Melakukan *Stock Split*: Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi berupa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* walaupun tindakan tersebut belum tentu mempunyai nilai ekonomis.
2. Tingkat harga saham yang tinggi berpengaruh terhadap kurang aktifnya saham diperdagangkan dan mengakibatkan likuiditas saham menurun.
3. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*, karena perusahaan yang melakukan *stock split* juga harus menanggung biaya yang ditimbulkan dari *stock split* tersebut.
4. Hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang memengaruhi keputusan melakukan *stock split* memberikan hasil yang tidak konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya variabel yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan pemecahan saham (*stock split*) serta berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini akan dibatasi dengan tiga variabel saja yaitu Tingkat Kemahalan Harga Saham (diproksikan dengan *Price Earning Ratio*), Likuiditas Perdagangan Saham (diproksikan dengan *Trading Volume Activy*) dan Kinerja Keuangan Perusahaan (diproksikan dengan *Return on Assets*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Kemahalan Saham yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
2. Bagaiman pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan *Trading Volume Activy* (TVA) terhadap Keputusan *Stock Split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
3. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap Keputusan *Stock Split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemahalan Saham yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Keputusan *Stock Split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap Keputusan *Stock Split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap Keputusan *Stock Split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan wawasan bagi ilmu manajemen khususnya terkait pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Keputusan *Stock Split*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, tambahan informasi serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang akan melakukan kebijakan *stock split*.

b. Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi terutama pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.

c. Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menerapkan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan bagi penulis tentang pasar modal terutama pada kebijakan *stock split*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Setiap perusahaan memerlukan modal untuk beroperasi. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menambah modal disetor perusahaan. (Basir & Fakhruddin, 2005). Menurut Tjiptono dan Hendy (2006), saham didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Tandelilin (2001), saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investor yang memiliki saham suatu perusahaan akan mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

1) Macam-macam Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klain, saham terdiri atas:

- a) Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling junior dalam hal pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa ini merupakan saham yang paling banyak diperdagangkan di pasar.
- b) Saham preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.

2) Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Brigham & Houston, 2010).

Berikut merupakan jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005) :

- a) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai seriap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c) Harga Pasar

Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada saat transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar dan media lain adalah harga pasar.

d) Harga Pembukuan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan. Namun tidak selalu terjadi.

e) Harga Penutupan

Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang

sama.dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Terdapat tiga jenis nilai dalam penilaian saham (Tandelilin, 2001), yaitu:

- a) Nilai buku, merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham.
- b) Nilai pasar, yaitu nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
- c) Nilai intrinsik, merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

b. Tingkat Kemahalan Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan saham. Apabila suatu saham harganya dinilai terlalu tinggi (*overprice*) maka jumlah permintaan akan saham tersebut akan berkurang dan sebaliknya banyak investor akan berusaha menjual saham mereka. Begitu pula sebaliknya, apabila investor menilai harga saham terlalu rendah (*underprice*), maka investor akan berlomba-lomba untuk membeli saham tersebut sehingga akan meningkatkan permintaan (Alteza dkk, 2014).

Pedoman yang dapat digunakan untuk menilai harga saham adalah (Puspita, 2018):

- 1) Bila nilai intrinsik $>$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued*, dan karena itu seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- 2) Bila nilai intrinsik $<$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued*, dan karena itu harus dijual.

Tingkat kemahalan suatu saham dapat diukur dengan menggunakan PER (*Price Earnings Ratio*). Nilai PER merefleksikan jumlah rupiah seorang investor bersedia membayar atas keuntungan per lembar saham. PER memberikan indikasi terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi harapan tingkat pertumbuhan perusahaan. PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham.

c. Likuiditas Perdagangan Saham

Sebelum menanamkan modalnya dalam suatu investasi saham, selain risiko dan return, tingkat likuiditas merupakan faktor yang juga menjadi pertimbangan seorang investor. Likuiditas merupakan kemampuan untuk melakukan perdagangan dengan ukuran yang besar secara cepat dengan biaya yang rendah ketika seseorang ingin melakukan perdagangan (Haris, 2003). Selain itu Marcus et, al (2003) menyatakan likuiditas sebagai kecepatan dan kemudahan suatu asset dapat dikonversi menjadi kas (*cash*).

Sedangkan likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat dijual atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya (Tandelilin, 2010). Likuiditas saham berkaitan dengan kemampuan saham untuk dapat secara cepat diubah menjadi uang ataupun kembali dalam bentuk saham dengan biaya sedikit dengan dampak yang kecil terhadap harga saham (Alteza dkk, 2014).

Menurut Ekaputra dan Ahmad (2006), likuiditas dapat diuraikan dalam 4 dimensi yakni *immediacy*, *width*, *depth*, dan *resiliency*. Dimensi pertama *immediacy* yaitu mengukur seberapa cepat investor dapat bertransaksi dalam aset itu. Jika investor selalu dapat melakukannya dengan segera setiap kali investor menginginkan, dapat dikatakan aset tersebut likuid.

Dimensi kedua, *width* atau *breadth*, melihat likuiditas dari biaya yang harus ditanggung untuk transaksi aset tersebut. Untuk properti, biaya-biaya tersebut adalah biaya notaris, BPHTB (transaksi beli), dan PPh (transaksi jual). Untuk valuta asing, biaya tersebut adalah selisih kurs jual dan kurs beli. Untuk saham, biaya transaksi meliputi *ask-bid spread* (selisih harga beli dan harga jual) dan komisi broker. Semakin kecil biaya transaksi sebuah aset, semakin likuid aset tersebut.

Dimensi ketiga yaitu *depth*. Untuk saham ini merujuk ke banyaknya order beli dan order jual yang ada di pasar. Semakin banyak order beli (jual), semakin mudah aksi jual (beli) dapat dilakukan tanpa memengaruhi harga, sehingga saham semakin likuid. Dimensi terakhir, *resiliency*, berhubungan dengan seberapa cepat harga aset dapat kembali ke tingkat

sebelumnya, jika terjadi ketidakseimbangan aksi jual (beli) dalam jumlah besar. Jika harga suatu saham cepat kembali ke tingkat harga wajarnya seperti sebelumnya, saham itu dikatakan likuid. Likuiditas perdagangan saham merupakan jenis likuiditas yang masuk dalam dimensi *depth*, dimana semakin besar nilai *depth* menunjukkan likuiditas yang semakin baik. Likuiditas perdagangan saham adalah suatu sinyalir dan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

TVA (*Trading Volume Activity*) atau volume perdagangan saham adalah tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, jika *return* saham mengalami peningkatan, maka volume perdagangan juga akan meningkat karena dengan adanya peningkatan *return* akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi (Indriastuti, 2007). Dapat diketahui bahwa volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor, dan perubahan volume perdagangan saham dipasar modal ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan keputusan investasi investor (Hernoyo, 2013).

2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya

disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu (Maith, 2013).

Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan menurut Ariyanti (2013), antara lain:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengumuman *stock split* di pasar merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas perusahaan dimasa yang akan datang. Sinyal positif dari pengumuman *stock split* menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor (Kurniawati, 2003). Selain itu, *stock split* juga memerlukan biaya, sehingga hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Dengan kata

lain, hanya perusahaan yang memiliki kinerja baik yang dapat melakukan *stock split*.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlin, 2003).

Menurut Munawir (2002), pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanyadengan stabil, yang diukurdengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Dari beberapa tujuan diatas, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005 dalam Munawir, 2002).

4. *Stock Split*

a. Pengertian *Stock Split*

Stock split adalah pemecahan saham sekunder saham menjadi jumlah tertentu, dimana harga per lembar baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya (Jogiyanto, 2008). Pemecahan nilai nominal saham mengakibatkan jumlah lembar saham menjadi lebih banyak. Perbandingan jumlah lembar saham bernominal lama dengan jumlah lembar saham yang bernominal baru biasa disebut dengan *rasio stock split*. Misalnya *rasio stock split* 1:2 berarti 1 lembar saham nominal lama dipecah menjadi 2 lembar saham nominal baru (Basir & Fakhruddin, 2005).

b. Jenis-jenis *Stock Split*

Split (pemecahan) saham dilakukan dengan beberapa alasan, tergantung pada tujuan *split* apakah untuk memperbanyak jumlah saham (*split-up*) atau memperkecil jumlah saham beredar yang biasa disebut dengan *split-down* (Samsul, 2006). Menurut Ewijaya dan Indriantoro (1999), pada dasarnya terdapat dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Pemecahan naik (*split up* atau *forward split*)

Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan yang telah ditentukan sebelumnya 2:1, 3:1, dan 4:1 (2:1, angka 2 merupakan lembar saham yang beredar dan angka 1 adalah nilai nominal saham).

2) Pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*)

Pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, dan 1:4. Maka dapat disimpulkan *split down* merupakan kebalikan dari *split up*.

Pasar modal Amerika Serikat yang diwakili oleh New York Stock Exchange (NYSE) juga mengatur kebijakan mengenai pemecahan saham (Gough dalam Fatmawati dan Asri, 1999). NYSE membagi pemecahan saham menjadi dua yaitu:

a) *Partial Stock Split* (Pemecahan Saham Sebagian)

Partial stock split adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 25% atau lebih kurang dari 100% dari jumlah saham yang beredar.

b) *Full Stock Split* (Pemecahan Saham Penuh)

Full stock split adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 100% atau lebih dari jumlah saham beredar lama.

c. Karakteristik *Stock Split*

Menurut Cahyaning (2005) pemecahan saham memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Nilai pasar saham menjadi berkurang.
- 2) Tidak terdapat perubahan nilai kapitalisasi.
- 3) Proporsi kepemilikan saham tidak mengalami perubahan.
- 4) Terdapat penurunan pada nilai buku perusahaan, *earning per share* dan harga pasar per saham.
- 5) Terjadi pencapaian optimal *trading range* pasar per saham.

d. Manfaat *Stock Split*

Kebijakan *stock split* diambil perusahaan dengan harapan memberikan manfaat. Berikut merupakan manfaat dari *stock split* (Ghough dalam Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999):

- 1) Menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
- 2) Saham menjadi lebih liquid untuk diperdagangkan.

- 3) Mengubah investor *odd lot* (investor yang membeli saham dibawah 1 lot/500 lembar) menjadi *round lot* (membeli saham minimal 1lot/500 lembar).

e. Kerugian *Stock Split*

Selain memiliki manfaat, *stock split* juga memiliki kerugian. Satu kerugian dilakukannya *stock split* bagi perusahaan adalah timbulnya biaya pemecahan yang termasuk didalamnya biaya transfer agen untuk proses sertifikat dan biaya lainnya, sedangkan bagi pemegang saham tidak ada kerugian. Biaya broker setelah *stock split* juga menimbulkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat *stock split*. Tingginya biaya broker ini merupakan daya tarik bagi broker untuk benar-benar melakukan analisis setepat mungkin agar harga saham berada pada tingkat perdagangan yang optimal serta mampu memberikan informasi yang menguntungkan bagi perusahaan dan investor (Gouch, 1993).

f. Tujuan *Stock split*

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006), pemecahan saham bertujuan agar perdagangan suatu saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Hal ini akan sangat efektif bila dilakukan terhadap saham-saham yang harganya sudah cukup tinggi. Sedangkan Basir dan Fakhrudin (2005), menyatakan bahwa tujuan dari *stock split* adalah “membangunkan saham tidur”, yang tentunya bermanfaat bagi

emiten untuk memperbaiki kinerja saham di pasar modal. *Stock split* saham emiten akan menjadi lebih likuid (sering ditransaksikan). Saham yang likuid akan menarik investor untuk masuk membeli saham tersebut, karena lebih mudah untuk menjual belikannya.

Menurut Hadi (2013), tujuan perusahaan melakukan *stock split*, antara lain:

- 1) Meningkatkan likuiditas saham di pasar (bursa)
- 2) Memberi kesempatan investor kecil untuk bisa membeli saham, karena harganya akan turun saat *stock split*.

g. Prosedur Penukaran Saham saat *Stock split*

Menurut Basir dan Fakhruddin (2005) terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi oleh emiten atau perusahaan yang akan melakukan *stock split* diantaranya adalah :

- 1) Harus mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- 2) Perubahan AD/ART yang mengubah nilai nominal saham telah disahkan oleh Departemen Kehakimam dan HAM dan telah mendapatkan TDP dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan
- 3) Peraturan Pencatatan BEJ Nomor I-A butir V.3 tentang Pencatatan saham tambahan yang berasal Pemecahan saham:
 - a) Saham yang baru dikeluarkan tersebut merupakan saham yang memiliki klasifikasi sama dengan saham induknya.(butir V.3.1)

- b) Harga teoritis saham hasil tindakan penerbitan saham baru sekurang-kurangnya Rp100,-(butir V.3.2)
- c) Harga teoritis saham dihitung berdasarkan rata-rata harga penutupan saham perusahaan yang bersangkutan selama 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum Perusahaan tercatat melakukan iklan pengumuman mengenai akan dilakukannya pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tercatat yang mengagendakan pemecahan saham.(butir V.3.3.)

h. Teori Motivasi *Stock Split*

1. Trading Range Theory

Trading range theory menyatakan bahwa manajemen melakukan pemecahan saham didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan pemecahan saham dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Rohana dkk, 2003).

2. Signaling Theory

Gayenko, Ukhov dan Holden (2009) seperti yang dikutip Alteza (2014), *Signalling theory* menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan alat untuk menunjukkan kepada investor apabila

perusahaan mempunyai kinerja masa depan dengan prospek bagus. Apabila perusahaan melakukan pemecahan saham benar-benar berkinerja bagus seperti yang disinyalkan maka efek peningkatan likuiditas akibat pemecahan saham dapat berlangsung dalam periode lebih lama, dan tidak hanya selama periode di sekitar pengumuman pemecahan saham. Sebaliknya apabila perusahaan ternyata berkinerja buruk maka likuiditas saham akan memburuk dalam jangka panjang.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ariyanti (2013)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Harga Saham Terhadap Keputusan Melakukan *Stock Split*”, menyimpulkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *Stock split*. Likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan TVA berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS dan ROA mempunyai nilai yang signifikan sehingga tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan melakukan *Stock split*.

2. Agustina (2013)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kemahalan Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*”, menyimpulkan bahwa

tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PER dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan *stock split* dan likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan TVA juga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan *stock split*.

3. Lucyanda dan Anggriawan (2012)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*”, menyimpulkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* akan tetapi tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PER tidak berhasil menunjukkan pengaruhnya terhadap *stock split*. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS dan ROA tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan *stock split*. Likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan TVA memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

4. Rohana, Jeannet dan Mukhlisin (2003)

Penelitian Rohana, dkk (2003) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Stock Split* dan Dampak yang ditimbulkannya”, menyimpulkan bahwa harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan

dengan keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini berarti semakin tinggi harga saham maka semakin besar keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Frekuensi perdagangan saham tidak tidak berpengaruh dengan keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perdagangan saham cenderung menjadi lebih rendah setelah *stock split* dimana frekuensi perdagangan secara proporsional lebih rendah daripada sebelum *stock split*.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham terhadap *Stock Split*

Harga saham merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan saham. Apabila harga saham lebih besar dari nilai intrinsiknya artinya harga saham dinilai terlalu mahal (*overprice*) maka investor, terutama investor kecil kurang tertarik untuk membeli dan cenderung untuk menjual saham tersebut jika telah memilikinya. Kurangnya minat investor untuk membeli saham akan mengakibatkan saham menjadi tidak likuid. *Trading Range Theory* menyatakan bahwa bahwa perusahaan melakukan *stock split* guna untuk menormalkan kembali harga saham yang terlalu tinggi pada kisaran harga yang diinginkan sehingga memungkinkan bagi investor untuk membelinya. Semakin tinggi harga suatu saham maka semakin kecil minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga semakin besar motivasi perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *stock split*. Upaya dilakukannya *stock split* diharapkan dapat menggeser harga saham pada rentang tertentu sehingga saham menjadi lebih likuid.

Selain itu semakin tinggi harga *pre-split*, maka motif perusahaan melakukan *stock split* untuk mengatur kembali harga saham semakin besar.

Tingkat Kemahalan Harga Saham dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER merefleksikan besaran Rupiah yang bersedia investor bayarkan atas keuntungan per lembar saham. Jika nilai PER semakin tinggi maka pasar memberikan harapan yang positif sehingga prospek di masa yang akan datang semakin baik, sebaliknya apabila nilai PER semakin rendah di masa yang akan datang pasar dapat memberikan respon negatif. Namun apabila nilai PER terlalu tinggi maka hal ini menunjukkan harga saham mahal sehingga keputusan untuk melakukan *stock split* juga semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan Tingkat Kemahalan Harga Saham berpengaruh positif terhadap Keputusan *Stock Split*.

2. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham terhadap *Stock Split*

Likuiditas saham merupakan tingkat keaktifan sebuah saham untuk diperjual belikan dalam bursa atau dijadikan uang tunai oleh investor. Likuiditas perdagangan saham dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor untuk membeli saham. Bagi investor yang menginginkan investasi jangka pendek dengan *return* yang relatif cepat namun rendah, akan memperhatikan likuiditas dari suatu saham. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan mengurangi minat investor. Selain harganya yang sulit dijangkau oleh investor kecil, harga saham yang tinggi akan mengakibatkan saham tersebut menjadi tidak likuid. Oleh karena itu

perusahaan yang likuiditas perdagangan sahamnya terganggu akan terdorong untuk melakukan *stock spit* dengan harapan harga saham yang mejadi lebih rendah akan meningkatkan transaksi dan memperbaiki likuiditas perdagangannya.

Likuiditas perdagangan saham dalam penelitian ini diukur dengan melihat aktivitas volume perdagangan saham atau *trading volume activity* (TVA). Perhitungan TVA dapat dilakukan dengan membuat rasio jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu terhadap keseluruhan saham perusahaan yang beredar dalam periode yang sama. *Trading Volume Activity* (TVA) dapat dijadikan gambaran reaksi pasar terhadap laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang telah dikeluarkan. Semakin kecil nilai TVA menunjukkan aktivitas investor terhadap saham perusahaan rendah sehingga likuiditas perdagangan saham juga rendah dan motivasi perusahaan untuk melakukan *stock split* semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Stock Split*

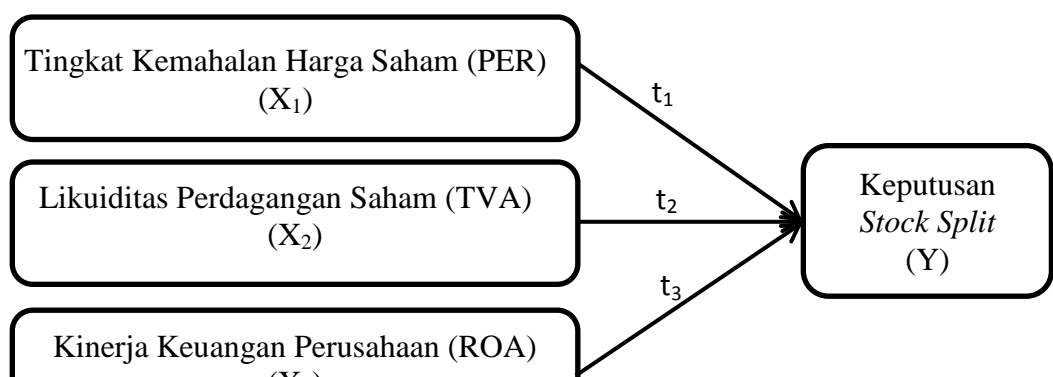
Kinerja keuangan mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan maupun investor. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai potensi dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja Keuangan Perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangannya, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan mendorong harga saham untuk naik. Harga saham yang naik terlalu tinggi

akan mendorong perusahaan untuk melakukan *stock split*. Kebijakan *stock split* merupakan salah satu *corporate action* yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga hanya perusahaan yang memiliki kredibilitas kinerja keuangan yang bagus saja yang mampu untuk membiayai keputusan melakukan *stock split*.

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Bagi investor nilai ROA sangat penting karena dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan *return* di masa datang. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif penggunaan aset perusahaan, dengan kata lain *return* keuangan perusahaan yang bagus akan meningkatkan harga saham. Harga pasar yang mendekati nilai intrinsik atau sama cenderung membuat harga saham menjadi stagnan. Stagnasi harga saham akan mendorong perusahaan untuk melakukan *stock split*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian seperti berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Sumber: Peneliti, 2019

Keterangan:

t_1, t_2, t_3 = Uji t hitung

X_1 = Tingkat Kemahalan Harga Saham (PER)

X_2 = Likuiditas Perdagangan Saham (TVA)

X_3 = Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Y = Keputusan *Stock Split*

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan paradigma penelitian diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

H_{a2} : Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan TVA berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

H_{a3} : Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2013), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini mencoba membuktikan apakah terdapat pengaruh Tingkat Kemahalan Saham, Likuiditas Perdagangan Saham dan Kinerja Keuangan (variabel independen) terhadap Keputusan *Stock Split* (variabel dependen).

B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut, ciri, sifat, kemampuan dan ukuran lainnya yang berbeda-beda (bervariasi) yang dapat diterapkan peneliti untuk dikaji dan dipelajari (Widayat dan Amirullah, 2002). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stock split*. *Stock split* sebagai variabel dependen yang bersifat kualitatif perlu dikuantitatifkan dengan menggunakan variabel dummy (*binary variabel*)

dengan mengambil nilai 1 dan 0, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *stock split* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Kemahalan Harga Saham

Tingkat kemahalan harga saham dalam penelitian ini diprosikan dengan PER. Informasi PER mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER merupakan harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Tandelilin, 2001). PER dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

di mana:

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning per Share*

b. Likuiditas Perdagangan Saham

Likuiditas perdagangan saham dalam penelitian ini diprosikan dengan TVA (*Trading Volume Activity*). TVA atau volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada

dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan secara harian (Magdalena, 2004). TVA yang digunakan adalah TVA pada akhir tahun sebelum perusahaan melakukan *stock split*. Apabila perusahaan melakukan *stock split* pada tahun 2017, maka TVA yang digunakan adalah TVA pada akhir tahun 2016. TVA dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Brigham & Houston, 2004)

c. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA. *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Ratio ROA dapat diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga pajak dengan jumlah aset perusahaan (Tandelilin, 2001).

ROA dapat diukur dengan formula :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Jumlah Aset}}$$

di mana :

ROA : *Return on Asset*

EAT : *Earning after Tax*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia diambil melalui www.idx.ac.id dan www.ksei.ac.id. Waktu penelitian dan pengambilan data penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari sampai Agustus 2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2017, sedangkan pengambilan data yang digunakan untuk variabel independen adalah tahun 2013-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel perusahaan yang melakukan *stock split*:
- 1) Perusahaan dengan saham *go public* dan tergabung dalam industri manufaktur.
 - 2) Perusahaan yang melakukan *stock split* dengan jenis *split up* pada periode 2014-2017.
 - 3) Perusahaan tidak melakukan *stock split* lebih dari 1 kali selama periode 2014-2017.
 - 4) Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap dan memiliki informasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
 - 5) Memiliki laporan keuangan dengan denominasi mata uang Rupiah.
 - 6) Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- b. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel perusahaan yang tidak melakukan *stock split* (perusahaan pembanding):
- 1) Perusahaan dengan saham *go public* dan tergabung dalam industri manufaktur.
 - 2) Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* pada periode 2014-2017.
 - 3) Perusahaan yang berada pada sub-industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split*.
 - 4) Memiliki kisaran aset yang sama atau hampir sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split*.

- 5) Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap dan memiliki informasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- 6) Memiliki laporan keuangan dengan denominasi mata uang Rupiah.
- 7) Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, atau kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan sebagai penunjang teori-teori dalam penelitian yang berupa jurnal, artikel, buku dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang diambil melalui web www.idx.com, www.ksei.com, dan website resmi perusahaan sampel. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sampel periode 2014-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik. Analisis ini digunakan pada data kuantitatif dengan variabel dependen yang mencerminkan dua pilihan (variabel *dummy*). Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel *dummy* (0 dan 1), sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut (Rukini, 2016).

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistik yang berkenaan dengan cara menggambarkan karakteristik variabel yang akan diuji dan menilai kemampuan serta kelayakan model penelitian dalam menganalisis variabel. Adapun cara yang digunakan dalam statistik deskriptif diantaranya yaitu dengan melihat nilai modus, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), varians, standar deviasi, *range*, *skewness*, kurtosis, dan plot boks.

2. Uji Prasyarat Analisis

Menurut Gujarati (2003) regresi logistik mengabaikan masalah *heteroscedasticity*, diaman variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel dependennya. Selain itu model regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya karena variabel penjelas tidak memiliki distribusi normal sehingga asumsi abnormal data pada setiap variabel penjelas dapat digunakan (Ghozali, 2018).

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Nugroho (2016) mengatakan Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya suatu hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi Multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika

Multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

3. Uji Kesesuaian Model

a. Uji *Log Likelihood Value* (nilai *-2 Log Likelihood Value*)

Pengujian ini dilihat dari selisih nilai *-2 Log Likelihood* sebelum memasukkan model atau hanya konstanta (*block number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* setelah memasukkan variabel independen dan konstanta (*block number* = 1). Apabila nilai *-2 Log Likelihood block number* = 0 lebih besar dari *2 Log Likelihood block number* = 1, maka model fit atau layak digunakan. Semakin besar penurunan nilai *Log Likelihood* maka model regresi semakin baik.

b. Uji *Cox and Snell Square* dan *Nagelkerke R Square*

Uji ini menyajikan dua *R square* yaitu *Cox and Snell Square* dan *Nagelkerke R Square*. Uji ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. *Cox and Snell Square* merupakan ukuran yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Sedangkan *Nagelkerke R Square* merupakan *Cox and Snell Square* yang dimodifikasi dengan nilai dari 0 (nol) sampai 1 (satu). *Nagelkerke R Square* diperoleh dari nilai *Cox and Snell Square* yang dibagi dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2018).

c. Uji *Hosmer and Lemeshow of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow of Fit Test digunakan untuk mengevaluasi cocok tidaknya model dengan data, nilai observasi yang diperoleh sama atau mendekati dengan yang diharapkan dalam model. Jika uji Hosmer dan Lemeshow dipenuhi maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi (Rukini, 2016). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

4. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kemahalan harga saham, likuiditas perdagangan saham dan kinerja keuangan (variabel independen) terhadap *stock split* (variabel dependen). Analisis regresi logistik dapat menghasilkan informasi amatan yang lebih spesifik, tidak berbias dan terdapat dugaan parameter serta prosesnya relatif lebih cepat. Akan tetapi analisis regresi logistik

adalah asumsi yang relatif sulit terpenuhi (Ardiansyah, 2017). Persamaan dari regresi logistik menurut Gujarati (2012) adalah sebagai berikut:

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1 - P_1}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_i$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka persamaan regresi logistik dari penelitian ini adalah:

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1 - P_1}\right) = \beta_0 + \beta_1 PER + \beta_2 TVA + \beta_3 ROA$$

Keterangan:

P = Probabilitas kejadian dari variabel dependen (Y), angka 0 mewakili perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dan angka 1 mewakili perusahaan yang melakukan *stock split*.

β_1 = Koefisien *Price Earnings Ratio*

β_2 = Koefisien *Trading Volume Activity*

β_3 = Koefisien *Return On Asset*

5. Pengujian Hipotesis

Nilai Uji wald dalam regresi logistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap model.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

- a. Hipotesis 1: Tingkat kemahalan harga saham yang diprosikan dengan PER (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y)

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$, artinya Tingkat Kemahalan Harga Saham tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan *Stock Split*.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya Tingkat Kemahalan Harga Saham berpengaruh positif terhadap Keputusan *Stock Split*.

- b. Hipotesis 2: Likuiditas perdagangan saham yang diprosikan dengan TVA (X_2) berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y).

$H_{02}: \beta_2 \geq 0$, artinya Likuiditas Perdagangan Saham tidak berpengaruh negatif terhadap Keputusan *Stock Split*.

$H_{a2}: \beta_2 < 0$, artinya Likuiditas Perdagangan Saham berpengaruh negatif terhadap Keputusan *Stock Split*.

- c. Hipotesisi 3: Kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y).

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$, artinya Kinerja Keuangan Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan *Stock Split*.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan *Stock Split*.

Penarikan kesimpulan pengujian hipotesis penelitian ini didasarkan pada taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05, yaitu dengan kriteria:

1. Apabila $\text{sig wald} > \alpha$, maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen memengaruhi variabel dependen ditolak
2. Apabila $\text{sig wald} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independen memengaruhi variabel dependen diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap keputusan melakukan *stock split*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stock split*, sedangkan variabel independennya yaitu tingkat kemahalan harga saham yang diproksikan dengan PER, likuiditas keuangan perusahaan yang diproksikan dengan TVA, dan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dihasilkan sampel sebanyak 40 perusahaan yang dijadikan sampel yang terdiri dari 20 perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* (lampiran 1, halaman 65) dan 20 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *stock split* (lampiran 2, halaman 66). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan variabel dependen berupa variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan *stock split* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* diberi nilai 0.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) data dalam penelitian agar lebih mudah dipahami dan informatif dengan

melihatnya dari nilai rata-rata (*mean*) dan ukuran penyebaran data yaitu nilai minimum, maksimum dan standar deviasi. Deskripsi data setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*

	N	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviasi</i>
PER	20	-39,02	34,46	12,4836	15,11223
TVA	20	0,00	0,32	0,0658	0,09047
ROA	20	0,01	0,28	0,1005	0,08507

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 10, halaman 75)

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Perusahaan yang tidak Melakukan *Stock Split*

	N	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
PER	20	-62,27	944,55	68,6802	211,30771
TVA	20	0,00	0,99	0,2460	0,25299
ROA	20	0,00	0,17	0,0503	0,05163

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 11, halaman 76)

Berdasarkan hasil statistik deskripsi pada tabel 1 dan 2, dapat diketahui gambaran variabel-variabel sebagai berikut:

a. Tingkat Kemahalan Harga Saham

Variabel tingkat kemahalan harga saham yang diproksikan dengan PER pada perusahaan yang melakukan *stock split* mempunyai nilai *minimum* -39,02 dan nilai *maximum* 34,46. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kemahalan harga saham berada pada kisaran -39,02 sampai 34,45 dengan rata-rata 12,4836 dan standar deviasi 15,11223. Sedangkan pada perusahaan yang tidak melakukan *stock split* memiliki nilai *minimum* -62,27 dan nilai *maximum* 944,55. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kemahalan harga saham berada pada -62,27 sampai 944,55 dengan rata-rata 68,6802 dan standar deviasi 211,30771.

b. Likuiditas Perdagangan Saham

Variabel likuiditas perdagangan saham yang diproksikan dengan TVA mempunyai nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kemahalan harga saham berada pada kisaran 0,00 sampai 0,32 dengan rata-rata 0,0658 dan standar deviasi 0,09047. Sementara itu pada perusahaan yang tidak melakukan *stock split* memiliki nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kemahalan harga saham berada pada 0,00 sampai 0,99 dengan rata-rata 0,2460 dan standar deviasi 0,25299.

c. Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel likuiditas perdagangan saham yang diproksikan dengan ROA mempunyai nilai *minimum* 0,01 dan nilai *maximum* 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kemahalan harga saham berada pada kisaran 0,01 sampai 0,28 dengan rata-rata 0,1005 dan standar deviasi 0,08507. Sementara itu ROA mempunyai nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 0,17. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kemahalan harga saham berada pada kisaran 0,00 sampai 0,17 dengan rata-rata 0,0503 dan standar deviasi 0,05163.

3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji multikolinearitas dalam model analisis regresi logistik digunakan sebagai uji prasyarat analisis. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan ada tidaknya kolinearitas antar variabel bebas dalam model.

Model regresi logistik ini menggunakan analisis korelasi untuk menguji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

		PER	TVA	ROA
PER	Pearson Correlation	1	0,139	-0,190
	Sig. (2-tailed)		0,393	0,241
	N	40	40	40
TVA	Pearson Correlation	0,139	1	-0,052
	Sig. (2-tailed)	0,393		0,750
	N	40	40	40
ROA	Pearson Correlation	-0,190	-0,052	1
	Sig. (2-tailed)	0,241	0,750	
	N	40	40	40

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 12, halaman 77)

Berdasarkan pengujian multikolinearitas analisis korelasi yang ditunjukkan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *correlation* $\geq 0,8$ atau 80% dengan variabel independen yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan yang kuat antar variabelindependen.

4. Hasil Pengujian Kesesuaian Model

a. Hasil Pengujian *Log Likelihood Value* (nilai -2 *Log Likelihood*)

Nilai dari -2 Log Likelihood memiliki dua model yaitu tanpa mengikutsertakan variabel atau hanya konstanta dan dengan memasukkan variabel independen. Hasil perhitungan nilai -2 *Log Likelihood* dengan memasukkan konstanta (*block number* = 0) diperoleh 58,452 seperti yang terlihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian -2 Log Likelihood Value (*block number* = 0)

Iteration	1	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficient</i>
			<i>Constant</i>
Step 0	1	55,452	0,000

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 13, halaman 78)

Sementara itu hasil perhitungan nilai *-2 Log Likelihood* dengan memasukkan konstanta dan variabel independen adalah 39,885 seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian -2 Log Likelihood Value (*block number* = 1)

Iteration	1	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficient</i>
			<i>Constant</i>
Step 1	1	41,830	0,027
	2	40,079	0,124
	3	39,902	0,158
	4	39,886	0,171
	5	39,885	0,174
	6	39,885	0,174

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 14, halaman 79)

Penilaian keseluruhan pada model regresi menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* terjadi penurunan pada blok kedua (*block number* = 1) dibandingkan dengan pada blok pertama (*block number* = 0). Seperti yang terlihat pada tabel 4 blok pertama (*block number* = 0) nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 55,452 sedangkan pada tabel 5 blok kedua (*block number* = 1) nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 39,885 sehingga terjadi penurunan sebesar 15,567. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*.

b. Hasil Pengujian *Cox and Snell R Square* dan *Nigelkerke R Square*

Tabel 6. Hasil Pengujian *Cox and Snell R Square* dan *Nigelkerke R Square*

Step	-2 Log <i>Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nigelker R Square</i>
1	39,885	0,322	0,430

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 15, halaman 80)

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian *Cox and Snell R Square* pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan melakukan *stock split* yang dapat dijelaskan oleh variabel terikat sebesar 32,2% sedangkan sisanya sebesar 67,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Jika *Cox and Snell R Square* membandingkan antara *Log Likelihood* model untuk tiga variabel dengan *Log Likelihood* blok pertama dengan skala maksimum 1, *Nagelkerke R Square* merupakan penyesuaian dari *Cox and Snell R Square* dengan skala yang dihasilkan antara 0 dan 1. Pada tabel 9 menunjukkan nilai *Nigelkerke R Square* sebesar 0,430 yang artinya variabel kemahalan harga saham, likuiditas perdagangan saham dan kinerja keuangan perusahaan menjelaskan variabel keputusan *stock split* sebesar 43% sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

c. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit dilakukan untuk menentukan kelayakan dari model regresi dengan melihat ada tidaknya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Tabel 7. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	6,478	8	0,594

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 16, halaman 81)

Berdasarkan pengujian pada tabel 7 yang menunjukkan nilai *chi-square* 6,478 dengan nilai signifikansi 0,593 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima atau layak digunakan karena tidak terdapat perbedaan antara signifikansi model dan nilai observasi. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Tabel 8. Hasil Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Observed	Perusahaan		Percentage Correct
	Tidak Stock Split	Stock Split	
Tidak Stock Split	14	6	70,0
Stock Split	3	17	85,0
Overall Percentage			77,5

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 17, halaman 82)

Ketepatan prediksi klasifikasi bertujuan untuk melihat seberapa baik hasil dari prediksi model. Berdasarkan tabel 8 diperoleh bahwa dari

20 perusahaan yang tidak melakukan *stock split* hanya terdapat terdapat 14 perusahaan yang benar-benar tidak melakukan *stock split* dan 6 perusahaan yang seharusnya melakukan *stock split*, sehingga terdapat 6 prediksi yang salah, atau dengan kata lain klasifikasi yang benar sebesar 70,0%. Sementara itu dari 20 perusahaan yang melakukan *stock split* terdapat 17 perusahaan yang benar-benar melakukan *stock split* dan 3 perusahaan yang seharusnya tidak melakukan *stock split*, sehingga klasifikasi yang benar adalah 85%. Dengan demikian nilai *overall percentage* yang menunjukkan $(14+17)/40 = 77,5\%$ dapat diartikan bahwa ketepatan model penelitian ini sebesar 77,5%.

5. Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
PER	-0,004	0,696	H _{a1} ditolak
TVA	-7,197	0,017	H _{a2} diterima
ROA	12,778	0,066	H _{a3} ditolak
Constant	0,174	0,782	

Sumber : Data diolah Peneliti, 2019 (Lampiran 18, halaman 83)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik yang ditampilkan pada tabel 9, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$L_i = \ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right)$$

$$= 0,174 + (-0,004) \text{ PER} + (-7,206) \text{ TVA} + 12,778 \text{ ROA}$$

6. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada tabel 11 maka pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat Kemahalan Harga Saham

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$, artinya Tingkat Kemahalan Harga Saham (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y).

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya Tingkat Kemahalan Harga Saham (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan tingkat kemahalan harga saham yang diprosikan dengan PER memiliki koefisien regresi sebesar -0,004 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,696 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kemahalan harga saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

b. Likuiditas Perdagangan Saham

$H_{02}: \beta_2 \geq 0$, artinya Likuiditas Perdagangan Harga Saham (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y).

$H_{a2}: \beta_2 < 0$, artinya Likuiditas Perdagangan Saham (X_2) berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan likuiditas perdagangan saham yang diproksikan dengan TVA memiliki koefisien regresi sebesar -7,206 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

c. Kinerja Keuangan Perusahaan

$H_{03}: \beta \leq 0$, artinya Kinerja Keuangan Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y)

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya Kinerja Keuangan Perusahaan (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 12,778 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,066 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dengan demikian H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham terhadap Keputusan

Stock Split

Hipotesis pertama dalam penelitian berbunyi “Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,696 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,696 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*” ditolak. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2013) dan Zien (2013) bahwa Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diukur dengan PER tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*. Hasil penelitian yang menunjukkan variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* disebabkan karena hasil terdapat beberapa perhitungan PER yang memiliki nilai sangat rendah dan nilai EPS negatif. Hasil tersebut menandakan distribusi Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER tidak baik, sehingga terdapat kesenjangan antara nilai minimal dan maksimal sehingga memengaruhi hasil uji hipotesis.

2. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan *Stock*

Split

Hipotesis kedua dalam penelitian berbunyi “Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan TVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *stock split*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -7,206 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan TVA berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *stock split*” diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Puspita (2018) dan Aryani (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan likuiditas perdagangan saham yang diproksikan dengan TVA berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Keputusan *Stock*

Split

Hipotesis ketiga dalam penelitian berbunyi “Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 12,778 dan nilai signifikansi sebesar 0,066 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,066 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA tidak signifikan terhadap keputusan *stock split*”.

ditolak. Hasil ini selaras dengan penelitian Lucyanda dan Angriawan (2012) bahwa Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS dan ROA tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan *stock split*. Hasil yang menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split* dikarenakan perhitungan ROA tergantung dengan nilai *net income*. Nilai *net income* perusahaan akan menurun ketika perusahaan sedang melakukan ekspansi yang menghabiskan biaya yang cukup besar. Selain itu penjualan *assets* produksi juga dapat menurunkan nilai *net income* perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham, dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Keputusan *Stock Split* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,696 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,696 > 0,05$.
2. Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan TVA berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -7,206 dan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,017 < 0,05$.
3. Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan TVA tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 12,778 dan nilai signifikansi 0,066 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,066 > 0,05$.

4. Hasil uji koefisien *Nagelkerke R Square* memiliki nilai sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham, dan Kinerja Keuangan Perusahaan menjelaskan variabel Keputusan *Stock Split* sebesar 43% yang berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas sebesar 43%. Sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Periode penelitian yang menggunakan tenggang waktu empat tahun hanya mendapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan sehingga masih terbatas.
2. Penelitian ini menggunakan variabel Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas Perdagangan Saham, dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi Keputusan *Stock Split* yang dapat memengaruhi penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor diharapkan lebih memperhatikan Likuiditas Perdagangan Saham karena telah terbukti faktor tersebut memengaruhi Keputusan *Stock Split* perusahaan.

2. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,430 yang menunjukkan bahwa variansi variabel terikat hanya dapat dijelaskan oleh model sebesar 43 % maka sebaiknya pada penelitian-penelitian selanjutnya menambah variabel independen diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Roswida Eka.(2013). Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuidita Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Barlian, R.S. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua.Yogyakarta: Literasi Lintas Media.
- Cahyaning. (2005). Dampak *Stock Split* Terhadap *Return Saham* (Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* Periode 1999-2002). *Skripsi tidak dipublikasikan*. UMY.
- Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ewijaya dan Nur Indriantoro. (1999). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Januari. Hlm:53-65
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C. Buku 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haris, L. (2003).*Trading and Exchange*. New York: Oxford University Pres, Inc.
- Hendry Andreas Maith. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, September, Hlm.619-628.
- Hernoyo, Muhammad Ade. (2013). Pengaruh *Stock Split* Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan *Return*. *Manajemen Analysis Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Huang, G.C, Liano, K., Pan, M.S. (2000) *Do Stock Split Signal Future Profitability? Working Paper*. Alabama State. www.ssrn.com
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

- Indriastuti, Maya. (2007). Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 2 No. 2. Hl 137-145. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Jogiyanto, Hartono. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. (2008). *Dasar-Dasar Pasar Modal*. Edisi III. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gajahmada.
- Kurniawati, Indah. (2003). Analisis Kandungan Informasi *Stock Split* dan Likuiditas Saham: Studi Empiris Pada Non-Synchronous Trading. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No. 3, September 2003, Hlm. 264-275.
- Lucyanda, J. & Anggriawan, D. (2011). Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie Jakarta.
- Leung, Tak Yan, et al. (2005). *Do Stock Splits Really Signal?*. *Journal of Finance*. PP 1-33.
- Magdalena Nany dan M. Abdul Aris. (2004). Pengujian Stabilitas Struktural Pengaruh Harga Saham, Varian Return Saham, Dan Volume Perdagangan Terhadap Bid Ask Spread Pra Dan Pasca Laporan Keuangan. *Jurnal Empirika*. Vol.17 No.1, Hal 40-49.
- Marcus et, al. (2003). *Essentials of Investment. (International Edition)*. Singapore: Mc. Graw-Hill.
- Marwanta. (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.4, No.3, September: 264-275.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Muniya Alteza, Lina Nur Hidayati, dan Arum Darmawati. (2014). Perubahan Likuiditas Akibat Pemecahan Saham: Studi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 10, No. 1.
- Rukini. (2016). Model Regresi Logistik pada Kelulusan Ujian Sertifikasi Pada Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 No 1.

- Rosalendro Eddy Nugroho. (2016). Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Pengangguran di Indonesia Periode 1998-2014. *Jurnal Pasti*. Vol. X No. 2, Hal: 177-191.
- Rohana, Jeannet, & Mukhlaisin. (2003). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi *stock split* dan dampak yang ditimbulkannya. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 601-613.
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Fatmawati dan Marwan Asri. (1998). Pengaruh *Stock split* Terhadap Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*. Hal: 263-277.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ke-26. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2000). Reaksi Pasar Terhadap *Stock Split*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol.1, No.1, Juni, Hlm: 24-29.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Widoatmojo, Sawidji. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*

No.	Tanggal Pengumuman <i>Stock Split</i>	Tahun Data	Nama Perusahaan	Kode
1	12 Februari 2014	2013	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
2	12 Februari 2014	2013	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
3	25 Juli 2014	2013	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4	14 Juli 2015	2014	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	03 Agustus 2015	2014	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	02 September 2015	2014	Lion Metal Works Tbk	LION
7	03 November 2015	2014	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	21 Desember 2015	2014	Merck Indonesia Tbk	MERK
9	24 Maret 2016	2015	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
10	15 Juli 2016	2015	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TMBS
11	01 Agustus 2016	2015	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	04 Agustus 2016	2015	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
13	09 Agustus 2016	2015	Mayora Indah Tbk	MYOR
14	26 Agustus 2016	2015	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
15	01 September 2016	2015	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
16	26 September 2016	2015	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
17	07 November 2016	2015	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
18	18 Mei 2017	2016	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
19	23 Juni 2017	2016	Voksel Electric Tbk	VOKS
20	10 Agustus 2017	2016	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.sahamok.com

Lampiran 2 : Daftar Sampel Perusahaan yang Tidak Melakukan *Stock Split*

No.	Tahun Data	Nama Perusahaan	Kode
1	2013	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
2	2013	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
3	2013	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
4	2014	Nippon Indosari Corporindo Tbk	NIPS
5	2014	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
6	2014	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
7	2014	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
8	2014	Indofarma Tbk	INAF
9	2015	Berlina Tbk	BRNA
10	2015	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
11	2015	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	2015	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
13	2015	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
14	2015	Chitose Internasional Tbk	CINT
15	2015	Sepatu Bata Tbk	BATA
16	2015	Jembo Cable Company Tbk	JECC
17	2015	Indospring Tbk	INDS
18	2016	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
19	2016	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
20	2016	Siantar Top Tbk	STTP

Sumber : www.sahamok.com

Lampiran 3 : Daftar Perusahaan Sampel yang Melakukan *Stock Split* dan Perusahaan Pembanding (*Tidak Stock Split*)

No	Industri	Daftar Perusahaan Sampel			Daftar Perusahaan Pembanding		
		(Melakukan <i>Stock Split</i>)			(Tidak <i>Stock Split</i>)		
		Nama Perusahaan	Kode	Total Aset (Rupiah)	Nama Perusahaan	Kode	Total Aset (Rupiah)
1	Logam	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2.752.078.229.707	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	1.517.317.073.171
2	Logam	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	765.881.409.376	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	621.400.236.614
3	Keramik Porselin & Kaca	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2.752.078.229.707	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2.270.904.910.518
4	Otomotif & Komponen	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.568.728.112.500	Nippres Tbk	NIPS	1.206.854.399.000
5	Makanan & Minuman	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.284.150.037.341	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1.239.053.626.858
6	Logam	Lion Metal Works Tbk	LION	600.102.716.315	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	650.571.689.794
7	Makanan & Minuman	Delta Djakarta Tbk	DLTA	991.947.134.000	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	620.928.440.332
8	Farmasi	Merck Indonesia Tbk	MERK	716.599.526.000	Indofarma Tbk	INAF	1.248.343.275.406
9	Plastik & Kemasan	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	1.675.232.685.157	Berlina Tbk	BRNA	1.820.783.911.000
10	Logam	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TMBS	299.448.989.265	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	363.265.042.157

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 3-1: Daftar Perusahaan Sampel yang Melakukan *Stock Split* dan Perusahaan Pembanding (*Tidak Stock Split*)

No	Industri	Daftar Perusahaan Sampel			Daftar Perusahaan Pembanding		
		(Melakukan <i>Stock Split</i>)			(Tidak <i>Stock Split</i>)		
		Nama Perusahaan	Kode	Total Aset (Rupiah)	Nama Perusahaan	Kode	Total Aset (Rupiah)
11	Makanan & Minuman	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	26.560.624.000.000	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	91.831.526.000.000
12	Logam	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	183.116.245.288	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	265.280.458.589
13	Makanan & Minuman	Mayora Indah Tbk	MYOR	11.342.715.686.221	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	9.060.979.000.000
14	Peralatan RT	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	133.831.888.816	Chitose Internasional Tbk	CINT	382.807.000.000
15	Alas Kaki	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	99.555.394.760	Sepatu Bata Tbk	BATA	795.257.974.000
16	Kabel	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	1.162.006.000.000	Jembo Cable Company Tbk	JECC	1.358.464.081.000
17	Otomotif & Komponen	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2.220.108.000.000	Indospring Tbk	INDS	2.553.928.346.219
18	Otomotif & Komponen	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	477.838.306.256	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	938.142.000.000
19	Kabel	Voksel Electric Tbk	VOKS	1.668.210.000.000	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	1.871.422.000.000
20	Makanan & Minuman	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	4.239.199.641.365	Siantar Top Tbk	STTP	2.336.411.000.000

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 4: Hasil perhitungan Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER oleh perusahaan yang melakukan *Stock Split*.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Harga Saham (Rupiah)	Laba per Lembar Saham (Rupiah)	PER (Kali)
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	600	84,80	7,08
2	Indah Aluminium Industry Tbk	INAI	600	31,69	18,93
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	7.700	477,55	16,12
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	16.000	835,90	19,14
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.500	137,82	10,88
6	Lion Metal Works Tbk	LION	9.300	942,05	9,87
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	390.000	17621,38	22,13
8	Merck Indonesia Tbk	MERK	160.000	8101,44	19,75
9	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	9.250	268,46	34,46
10	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	6.000	1633,01	3,67
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	13.475	514,62	26,18
12	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	435	35,13	12,38
13	Mayora Indah Tbk	MYOR	30.500	1397,93	21,82
14	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	250	184,21	1,36
15	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	350	-8,97	-39,02
16	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	1.040	40,56	25,64
17	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	4.760	320,43	14,86
18	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	5.400	-3013,53	-1,79
19	Voksel Electric Tbk	VOKS	1.465	192,57	7,61
20	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	4.570	245,76	18,60

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Lampiran 5: Hasil perhitungan Tingkat Kemahalan Harga Saham yang diproksikan dengan PER oleh perusahaan pembanding (Tidak *Stock Split*).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Harga Saham (Rupiah)	Laba per Lembar Saham (Rupiah)	PER (Kali)
1	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	165	1,34	122,81
2	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	155	27,16	5,71
3	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	155	5,05	30,71
4	Nippon Indosari Corporindo Tbk	NIPS	487	33,72	14,44
5	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	352	4,64	75,94
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	103	-1,65	-62,27
7	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	143	19,57	7,31
8	Indofarma Tbk	INAF	355	0,38	944,55
9	Berlina Tbk	BRNA	730	-15,46	-47,21
10	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	120	-29,32	-4,09
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5.175	422,47	12,25
12	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	68	-153,98	-0,44
13	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.210	116,12	10,42
14	Chitose Internasional Tbk	CINT	338	29,48	11,47
15	Sepatu Bata Tbk	BATA	900	99,63	9,03
16	Jembo Cable Company Tbk	JECC	1350	16,30	82,82
17	Indospring Tbk	INDS	350	2,95	118,77
18	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	805	46,29	17,39
19	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	276	80.363,39	0,00
20	Siantar Top Tbk	STTP	3190	132,96	23,99

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Lampiran 6: Hasil perhitungan Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan TVA oleh perusahaan yang melakukan *Stock Split*.

$$TVA = \frac{\text{Volume Perdagangan Saham}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Volume Perdagangan Saham (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	TVA (Lembar)
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	40.071.352	308.000.000	0,13
2	Indah Aluminium Industry Tbk	INAI	30.105.500	158.400.000	0,19
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.668.055	495.360.000	0,00
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	421.352	41.000.000	0,01
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	13.381.700	297.500.000	0,05
6	Lion Metal Works Tbk	LION	269.100	52.016.000	0,01
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	152.714	16.013.181	0,01
8	Merck Indonesia Tbk	MERK	205.350	22.400.000	0,01
9	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	49.517.690	483.350.000	0,10
10	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	24.000	18.367.000	0,00
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	734.745.974	5.830.954.000	0,13
12	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	1.223.000	180.000.000	0,01
13	Mayora Indah Tbk	MYOR	40.106.419	894.347.989	0,05
14	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	420.340	138.000.000	0,00
15	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	17.800	86.000.000	0,00
16	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	401.375	321.000.000	0,00
17	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	104.376.232	1.439.668.860	0,07
18	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	216.100	21.250.000	0,01
19	Voksel Electric Tbk	VOKS	265.684.518	831.120.519	0,32
20	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	650.351.928	2.888.382.000	0,23

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 7: Hasil perhitungan Likuiditas Perdagangan Saham yang diproksikan dengan TVA oleh perusahaan pembanding (Tidak Stock Split)

$$TVA = \frac{\text{Volume Perdagangan Saham}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Volume Perdagangan Saham (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	TVA (Lembar)
1	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	868.235.680	2.523.350.000	0,35
2	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	9.128.000	568.375.000	0,02
3	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	744.391.886	14.929.100.000	0,05
4	Nippon Indosari Corporindo Tbk	NIPS	1.788.063.416	1.486.666.666	1,20
5	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	595.488.100	2.186.527.777	0,27
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	212.135.000	8.200.000.000	0,03
7	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	8.926.900	1.440.000.000	0,01
8	Indofarma Tbk	INAF	963.193.144	3.099.267.500	0,31
9	Berlina Tbk	BRNA	110.126.710	759000000	0,15
10	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	149.455.700	750.000.000	0,20
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2.765.192.756	8.780.426.500	0,32
12	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	54.657.700	150.000.000	0,37
13	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.016.010.766	3.218.600.000	0,32
14	Chitose Internasional Tbk	CINT	990.638.790	1.000.000.000	0,99
15	Sepatu Bata Tbk	BATA	4.938.957	1.300.000.000	0,00
16	Jembo Cable Company Tbk	JECC	67.403	151.200.000	0,00
17	Indospring Tbk	INDS	100.281.998	656.249.710	0,15
18	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.612.228.520	2.343.750.000	0,69
19	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	1.637.648.800	4.007.235	408,67
20	Siantar Top Tbk	STTP	390.401	1.310.000.000	0,00

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 8: Hasil perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA oleh perusahaan yang melakukan *Stock Split*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Laba Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROA (%)
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	26.118.732.307	2.752.078.229.707	0,95
2	Indah Aluminium Industry Tbk	INAI	5.019.540.731	765.881.409.376	0,66
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	236.557.513.162	1.746.177.682.568	13,55
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	34.271.950.000	1.568.728.112.500	2,19
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	4.1001.414.954	1.284.150.037.341	3,19
6	Lion Metal Works Tbk	LION	49.001.630.102	600.102.716.315	8,17
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	282.174.327.000	991.947.134.000	28,45
8	Merck Indonesia Tbk	MERK	181.472.234.000	716.599.526.000	25,32
9	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	129.759.075.975	1.675.232.685.157	7,75
10	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	29.993.406.285	1.803.527.440.585	1,66
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	3.000.713.000.000	26.560.624.000.000	11,30
12	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	6.323.778.025	183.116.245.288	3,45
13	Mayora Indah Tbk	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	11,02
14	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	25.420.359.845	133.831.888.816	18,99
15	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	2.639.975.210	99.555.394.760	2,65
16	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	13.019.000.000	1.162.006.000.000	1,12
17	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	461.307.000.000	2.220.108.000.000	20,78
18	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	64037459813	477.838.306.256	13,40
19	Voksel Electric Tbk	VOKS	160.046.000.000	1.668.210.000.000	9,59
20	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	16,74

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Lampiran 9: Hasil perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA oleh perusahaan pembanding (Tidak *Stock Split*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Laba Bersih (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROA (%)
1	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	3.390.243.902	1.517.317.073.171	0,22
2	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	15.439.000.000	621.400.236.614	2,49
3	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	75.360.306.268	2.270.904.910.518	3,32
4	Nippon Indosari Corporindo Tbk	NIPS	50.134.988.000	1.206.854.399.000	4,15
5	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10.135.298.976	1.239.053.626.858	0,82
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	13.564.000.000	1.357.932.144.522	1,00
7	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	28.175.252.332	620.928.440.332	4,54
8	Indofarma Tbk	INAF	1.164.824.606	1.248.343.275.406	0,09
9	Berlina Tbk	BRNA	11.737.117.000	1.820.783.911.000	0,65
10	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	21.990.704.979	363.265.042.157	6,05
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	4,04
12	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	23.096.657.780	265.280.458.589	8,71
13	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	373.750.000.000	9.060.979.000.000	4,13
14	Chitose Internasional Tbk	CINT	29.477.807.514	382.807.000.000	7,70
15	Sepatu Bata Tbk	BATA	129.519.446.000	795.257.974.000	16,29
16	Jembo Cable Company Tbk	JECC	2.464.669.000	1.358.464.081.000	0,18
17	Indospring Tbk	INDS	1.933.819.152	2.553.928.346.219	0,08
18	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	108.483.415.987	938.141.687.362	11,56
19	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	322.035.000.000	1.871.422.000.000	17,21
20	Siantar Top Tbk	STTP	174.176.717.866	2.336.411.494.941	7,46

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Lampiran 10: Output Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan yang melakukan *Stock Split*.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	20	-39,02	34,46	12,4836	15,11223
TVA	20	,00	,32	,0658	,09047
ROA	20	,01	,28	,1005	,08507
Valid N (listwise)	20				

**Lampiran 11: Output Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan
pembanding (*Tidak Stock Split*).**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	20	-62,27	944,55	68,6802	211,30771
TVA	20	,00	,99	,2460	,25299
ROA	20	,00	,17	,0503	,05163
Valid N (listwise)	20				

Lampiran 12: Output Data Hasil Uji Multikolinearitas.

Correlations

		PER	TVA	ROA
PER	Pearson Correlation	1	,139	-,190
	Sig. (2-tailed)		,393	,241
	N	40	40	40
TVA	Pearson Correlation	,139	1	-,052
	Sig. (2-tailed)	,393		,750
	N	40	40	40
ROA	Pearson Correlation	-,190	-,052	1
	Sig. (2-tailed)	,241	,750	
	N	40	40	40

Lampiran 13: Output Data Hasil Uji -2 Log Likelihood Value (block = 0).

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	55,452	,000

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 55,452
- c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 14: Output Data Hasil Uji -2 Log Likelihood Value (block = 1).

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	PER	TVA	ROA
Step 1	41,830	,027	-,001	-3,994	8,437
1 2	40,079	,124	-,002	-6,341	11,614
3	39,902	,158	-,003	-7,140	12,690
4	39,886	,171	-,004	-7,204	12,779
5	39,885	,174	-,004	-7,206	12,778
6	39,885	,174	-,004	-7,206	12,778

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 55,452

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 15: Output Data Hasil Uji *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,885 ^a	,322	,430

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 16: Output Data Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,483	8	,593

Lampiran 17: Output Data Hasil Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Perusahaan		Percentage Correct
			Tidak Stock Split	Stock Split	
Step 1	Perusahaan	Tidak Stock Split	14	6	70,0
		Stock Split	3	17	85,0
Overall Percentage					77,5

a. The cut v value is ,500

Lampiran 18: Output Data Hasil Pengujian Hipotesis.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1	PER	-,004	,010	,153	1	,696	,996	,977	1,016
	TVA	-7,206	3,010	5,729	1	,017	,001	,000	,271
	ROA	12,778	6,950	3,380	1	,066	354456,2	,430	3E+011
	Constant	,174	,627	,077	1	,782	1,190		

a. Variable(s) entered on step 1: PER, TVA, ROA.